

**PENGARUH VIDEO RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) TERHADAP  
PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN KETERMILAN PADA PEMAIN  
CLUB SEPAKBOLA DI TAWANGMANGU**

Arsita Indah Setianingrum<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Intan Maharani Sulistyawati  
Batubara<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

[arsitaindah98@gmail.com](mailto:arsitaindah98@gmail.com)

**ABSTRAK**

Henti jantung adalah hilangnya fungsi pompa jantung secara mendadak dan terjadi tiba-tiba. Henti jantung merupakan penyebab kematian terbanyak pada atlet dilapangan. Menurut *American Heart Association* prevalensi OHCA di Amerika Serikat pada tahun 2015 sebanyak 326.000 kasus.. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan metode video edukasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan satu kesan kehidupan di luar lapangan dari suatu gambar bergerak atau video. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh video resusitasi jantung paru (RJP) terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan pemain club sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasy-experiment pre and post test without control group*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu 30 responden. Analisis data untuk mengetahui pengaruh video resusitasi jantung paru terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan adalah dengan *Uji Wilcoxon*. Lama waktu penelitian selama 3 hari. Hasil *pretest* pengetahuan sebelum diberikan video mayoritas dikategori kurang yaitu, 20 responden (66,7%) dan keterampilan mayoritas kurang terampil 25 responden (83,3%). Peningkatan nilai *posttest* pengetahuan setelah diberikan video mayoritas dikategori baik yaitu 23 responden (74,7%) dan pada keterampilan mayoritas dikategori cukup terampil dengan jumlah 19 responden (63,3%). Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* (0,000)<0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian video resusitasi jantung paru (RJP) terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan pada pemain club sepakbola. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan metode dan sasaran yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal

Kata Kunci : *Video RJP, pengetahuan, keterampilan, sepakbola*  
Daftar Pustaka : 84 (2010-2020)

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021*

***THE EFFECT OF HEART LUNG RESUSCITATION (CPR) VIDEO ON  
CHANGES IN KNOWLEDGE AND SKILLS OF FOOTBALL CLUB  
PLAYERS IN TAWANGMANGU***

Arsita Indah Setianingrum<sup>1)</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>2)</sup>, Intan Maharani Sulistyawati  
Batubara<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>*Student of Nursing Study Program Of Undergraduate Programs, University of Kusuma  
Husada Surakarta*

<sup>2)</sup>*Lecturer of Nursing Study Program, University of Kusuma Husada Surakarta*

<sup>3)</sup>*Lecturer of Nursing Study Program, University of Kusuma Husada Surakarta*  
[arsitaindah98@gmail.com](mailto:arsitaindah98@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Cardiac arrest is the loss of cardiac pumping function suddenly. It is the leading cause of death in athletes. According to the American Heart Association, the prevalence of OHCA in the United States in 2015 there are 326,000 cases. One of the ways to increase knowledge and skill about emergency treatment of cardiac arrest is by educational video method. This research aims to look at the effect of cardiopulmonary resuscitation (CPR) video on the knowledge change and skill of football club players in Tawangmangu. This research is a quantitative-research with research design quasy-experiment pre and post-test without control group. The sampling technique used is total sampling with 30 respondents. The data were analyzed by using Wilcoxon test to find out whether cardiopulmonary resuscitation (CPR) video can affect the level of knowledge and skill of football club players in Tawangmangu or not. This research was conducted for three days. The result of pretest before being given the video shows that there are 20 respondents (66.7%) which lack of knowledge and 25 respondents (83.3%) are less skilled. After being given the video, the posttest score is increase and the result shows that there are 23 respondents (74.7%) which categorized having a good knowledge and 19 respondents (63.3%) are categorized as skillful enough. Based on Wilcoxon test shows that the p value is (0.000) <0.05, so it can be concluded that by giving cardiopulmonary resuscitation (CPR) video can affect the knowledge and skill of football club players in Tawangmangu. This research can be used as a reference for the further researchers with different method and target, so that the result obtained is more maximal.*

*Keywords: CPR Video, knowledge, skill, football*

*Bibliography : 84 (2010-2020)*

## PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia, dan menuntut suatu penanganan segera (Tahun et al., 2018) Kejadian gawat darurat dapat menimpa siapa saja dan terjadi dimana saja. Penyakit jantung merupakan penyebab kematian terbesar nomor satu di dunia (Kemenkes RI, 2014)

Layanan gawat darurat medis di Amerika Serikat mengkaji setiap tahunnya terdapat lebih dari 420.000 kasus henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit. Pada tiga tahun terakhir, tercatat sebanyak 60.000 kejadian *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) pada beberapa negara yang bergabung dalam Asia-Pasifik. Angka kematian akibat henti jantung menempati urutan ketiga di Jepang, Singapura dan Malaysia (AHA, 2020)

Henti jantung merupakan penyebab kematian terbanyak pada atlet di lapangan permainan, angka keselamatan kejadian henti jantung di lapangan permainan tercatat meningkat karena pemberian RJP dan aplikasi *automated external defibrillator* (AED) segera setelah kejadian (Rizki & Cahyani, 2019). RJP segera pada orang dewasa yang dilakukan oleh orang awam hanya diperbolehkan melakukan RJP tanpa nafas buatan, jika sudah terlatih dapat menggunakan RJP dan pemberian nafas buatan namun untuk anak dan bayi menggunakan RJP dan nafas buatan. (AHA, 2020)

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan dalam hal ini yaitu *cardiac arrest* adalah *Basic Life Support* atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk

mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Ngirarung et al., 2017)

Angka keselamatan kejadian henti jantung dilapangan pemain tercatat meningkat karena pemberian resusitasi jantung paru RJP dan aplikasi *automated external defibrillator* (AED) segera setelah kejadian (Rizki & Cahyani, 2019). Di Indonesia, melakukan RJP belum menjadi sorotan penting untuk bisa dilaksanakan atau minimal diketahui oleh semua orang termasuk awam (Eko & Setianingsih, 2020).

Setiap orang, baik medis maupun masyarakat awam (*Bystander*) bisa saja menjadi *first responder* di tempat kejadian. Penanganan yang terlambat atau tidak tepat pada henti jantung akan mengakibatkan kematian dalam hitungan menit. Sebaliknya pasien OHCA yang segera dilakukan resusitasi jantung, memiliki kesempatan bertahan hidup lebih besar. Kembalinya sirkulasi spontan dalam jangka waktu kurang dari 20 menit setelah henti jantung memiliki asosiasi positif terhadap angka survival pasien OHCA (Hidayati, 2020).

Selain itu, pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan. Pengetahuan resusitasi jantung paru (RJP) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau simulasi, maka keterampilannya tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian bencana atau kegawatdaruratan yang sebenarnya (Diah Mutiarasari, 2018).

Video layak digunakan sebagai alat pembelajaran karena penggunaan waktu kelas yang efisien, kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, video dapat membantu menjelaskan materi dengan jelas, gaya belajar masing-masing individu berbeda sehingga

dengan video semua aspek tersebut terpenuhi, dan mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar (Agustini & Ngarti, 2020). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan metode video edukasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan satu kesan kehidupan di luar lapangan yang mungkin sulit atau tidak dapat dibawa kedalam lapangan melalui teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak atau video (Amelia Nurfalah, Emma Yuniarramah, 2014).

Penggunaan media video dapat merangsang pengetahuan siswa, melatih berpikir logis, analistik, lebih kreatif, efektif, mempertajam daya imajinasi siswa dan menyenangkan. Selain itu, diberikan kesempatan berdiskusi mengenai teks karangan sederhana dalam bahasa Jerman, saling memahami satu sama lain, saling bertukar informasi, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran menulis yang lebih luas (Hardianti & Asri, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Kartina yang mengatakan bahwa media video berpengaruh dalam kesiapan menolong pada anggota palang merah remaja di SMA N 8 Surakarta.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di club sepakbola Nglurah Fc di Tawangmangu didapatkan data dari proses wawancara 15 pemain bahwa masih banyak yang belum mengetahui apa itu RJP dan bagaimana cara penanganannya, mayoritas hanya tau melalui TV atau ekstrakurikuler saat di SMA namun tidak tahu bahwa itu namanya RJP. Kendala yang dialami ini bisa menjadi penyebab tingkat pengetahuan dan keterampilan di pemain club sepakbola masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video resusitasi jantung paru (RJP) terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan pada pemain club sepakbola di Tawangmangu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan desa Bener, Tawangmangu pada bulan Juli 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasy – experiment pre and post test without control group*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan RJP yang diadopsi dari peneliti sebelumnya (Wawan, 2019) dengan hasil uji validitas bernilai *r table* 0,361 dan untuk uji reabilitas menggunakan *Alpha Chronbach's* dengan nilai  $>r: 0,96$  yang berarti valid untuk digunakan penelitian dan untuk mengukur keterampilan menggunakan lembar observasi SOP (*Standart Operating Procedure*) RJP *Pre Hospital* yang telah diuji pakarkan pada *Expert* dibidangnya. Penilaian pengetahuan dengan kategori baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang (<56%). Sedangkan penilaian keterampilan dengan kategori Terampil (90-100), cukup terampil (61-86), dan kurang terampil (0-60). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 105/UKH.L.02/EC/VI/2021. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu hari pertama *pretest*, hari ke dua pemaparan video melalui grup *Whatsapp*, dan di hari ke tiga dilakukan *posttest*. Analisa pengaruh video RJP terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan pemain club sepakbola di Tawangmangu ini menggunakan *uji wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Usia (n=30)

|      | Mean  | Median | Min | Max | Mode |
|------|-------|--------|-----|-----|------|
| Usia | 23,73 | 24     | 20  | 27  | 25   |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden penelitian berdasarkan usia menunjukkan, rata-rata (mean) kategori usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 23,73 tahun. Orang dewasa muda termasuk masa transisi, diantaranya transisi secara intelektual maupun peran sosial. Taraf ini menyebabkan, dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional (Elisa, 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Fatmawati et al., 2019) menyatakan bahwa nilai rata-rata keterampilan responden sebelum pelatihan sebesar  $2,83 \pm 0,950$  dan sesudah pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi  $4,70 \pm 0,466$ , dari rata-rata tersebut sebagian besar responden ber usia 20-25 tahun yaitu masuk kategori dewasa muda. Proses pengembangan keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, tindak lanjut dan pengembangan suatu pengetahuan yang terlihat dari kemampuan seseorang mampu mengaplikasikannya, salah satunya dalam bentuk keterampilan (Ningrum & Waluya, 2014).

**Tabel 2.** Perubahan pengetahuan pemain sepakbola sebelum dan sesudah diberikan video RJP (n=30)

|                 | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------------|---------------|----------------|
| <i>Pretest</i>  | Kurang              | 20            | 66,7%          |
|                 | Cukup               | 7             | 23,3%          |
|                 | Baik                | 3             | 10,0%          |
|                 | Total               | 30            | 100            |
| <i>Posttest</i> | Kurang              | 3             | 10,0%          |
|                 | Cukup               | 4             | 13,3%          |
|                 | Baik                | 23            | 74,7%          |
|                 | Total               | 30            | 100            |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan bahwa perubahan pengetahuan pada responden sebelum diberikan video, yang paling banyak masuk dalam kategori kurang sejumlah

20 responden (66,7%), sedangkan perubahan pengetahuan sesudah diberikan video yang paling banyak masuk dalam kategori baik sejumlah 23 responden (76,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fabriana et al., 2018) menyatakan bahwa pada siswa di SMA N 1 Karanganyar Klaten diberikan pelatihan tentang RJP dengan kategori baik meningkat dari 2 responden (8,3%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 23 responden (95,8%) setelah diberikan video edukasi. Keadaan ini disebabkan karena sedikitnya responden yang mendapatkan informasi tentang RJP, karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh maka seseorang akan memiliki pengetahuan. Kurangnya informasi yang dimiliki responden disebabkan kurangnya pemberian pendidikan kesehatan yang mencakup pelatihan (Fabriana et al., 2018).

**Tabel 3.** Perubahan keterampilan pemain sepakbola sebelum dan sesudah diberikan video RJP (n=30)

|                 | Tingkat Keterampilan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------------|---------------|----------------|
| <i>Pretest</i>  | Kurang terampil      | 25            | 83,3%          |
|                 | Cukup terampil       | 3             | 10,0%          |
|                 | Terampil             | 2             | 7,6%           |
|                 | Total                | 30            | 100            |
| <i>Posttest</i> | Kurang terampil      | 2             | 6,7%           |
|                 | Cukup terampil       | 19            | 63,3%          |
|                 | Terampil             | 9             | 30,0%          |
|                 | Total                | 30            | 100            |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa perubahan keterampilan pada responden sebelum diberikan video, yang paling banyak masuk dalam kategori kurang terampil sejumlah 25 responden (83,3%) dan perubahan keterampilan sesudah diberikan video yang paling

banyak masuk dalam kategori cukup terampil sejumlah 19 responden (63,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Atmaja, 2019) Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori cukup meningkat dari hanya 7 orang (35%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 14 orang (70%) setelah diberikan video edukasi. Video edukasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan daya imajinasi dengan memberi stimulus terhadap emosional, intelektual dan psikomotor yang berkaitan erat dengan keterampilan (Ningsih & Atmaja, 2019).

**Tabel 4.** Uji *Wicoxon* pengaruh video resusitasi jantung paru terhadap perubahan pengetahuan pemain club sepakbola (n=30)

|                          | Median<br>(Maksimum-<br>Minimum) | <i>P value</i> |
|--------------------------|----------------------------------|----------------|
| Pre Test<br>Pengetahuan  | 54 (40-78)                       | 0,000          |
| Post Test<br>Pengetahuan | 76 (54-92)                       |                |

Uji *Wicoxon*, kriteria 3 responden kurang, 4 cukup, 23 baik

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai *p value* sebesar (0,000) < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video resusitasi jantung paru (RJP) meningkatkan pengetahuan pemain club sepakbola di Tawangmangu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pangaribuan, 2017) Pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Pada saat pelaksanaan penelitian, sebagian besar responden mempunyai keingintahuan

yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius (Iin et al., 2020)

Peneliti berpendapat bahwa video RJP berpengaruh terhadap pengetahuan pemain club sepakbola, karena video merupakan media yang cukup efektif untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga media video ini sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan pemain club sepakbola.

**Tabel 5.** Uji *Wicoxon* pengaruh video resusitasi jantung paru terhadap perubahan keterampilan pemain club sepakbola (n=30)

|                           | Median<br>(Maksimum-<br>Minimum) | <i>P value</i> |
|---------------------------|----------------------------------|----------------|
| Pre Test<br>Keterampilan  | 44,5 (30-92)                     | 0,000          |
| Post Test<br>Keterampilan | 79 (54-96)                       |                |

Uji *Wicoxon*, kriteria 2 responden kurang terampil, 19 cukup terampil, 9 terampil  
Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 5 uji *wilcoxon test* menunjukkan nilai *p value* sebesar (0,000) < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video resusitasi jantung paru (RJP) meningkatkan keterampilan pemain club sepakbola di Tawangmangu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Atmaja, 2019) bahwa penggunaan film atau video edukasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan daya imajinasi dengan memberi stimulus terhadap emosional, intelektual dan psikomotor yang berkaitan erat dengan keterampilan. Metode audiovisual melalui penayangan video memang merupakan metode yang sudah sering dipakai terutama untuk proses pembelajaran dan kegiatan penyuluhan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Riduan Zaki, 2012) melaporkan bahwa video dapat mempengaruhi peningkatan nilai

keterampilan mahasiswa. Tidak seperti media suara (audio) yang hanya dapat menjangkau daya ingat seseorang sekitar 10%-5%, metode video yang memanfaatkan indera penglihatan mampu mengendap dalam ingatan sekitar 75%-80% (Riduan Zaki, 2012)

Peneliti berpendapat bahwa video RJP selain berpengaruh terhadap pengetahuan video edukasi juga berpengaruh terhadap keterampilan seseorang karena audio visual atau video mudah diingat dan mudah untuk dipraktikkan karena bergambar sehingga memudahkan responden dalam mempraktikkan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh video resusitasi jantung paru (RJP) terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan pada pemain club sepakbola di Tawangmangu. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemain club sepakbola dalam hal penanganan henti jantung dan henti nafas menggunakan teknik resusitasi jantung paru (RJP). Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan RJP dalam penanganan henti jantung dan henti nafas, sehingga bisa menjadi pelopor untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan di masyarakat lainnya. Serta Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan metode dan sasaran yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(April 2020), 62–

78.

AHA. (2020). *American Heart Association Tahun 2020: Kejadian Penting Pedoman Cpr Dan Ecc*. 28(2).

Amelia Nurfalalah, Emma Yuniarramah, D. A. P. (2014). *Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn Keraton 7 Martapura*. Jurnal Kedokteran Gigi, II(2), 40.

Diah Mutiarasari. (2018). *Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Keterampilan, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Puskesmas Baluase*. Kesehatan, 4(3), 23–29.

Eko, L. D., & Setianingsih. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone*. Ilmiah STIKES Kendal, 10(1), 97–102.

Fabriana, A., Fajarini, Y. I., & Abdullah, A. A. (2018). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di Sma N 1 Karanganyar Klaten*. Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 1(2), 31.

Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). *Efektifitas Edukasi Basic Life Support Dengan Media Audiovisual Dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D . III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 7(1), 6–12.

Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana*

- Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar*. Eralinga: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(2), 123–130.
- Hidayati, R. (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung Di Wilayah Jakarta Utara*. NERS Jurnal Keperawatan, 16(1), 10.
- Iin, F., Werna, N., Wardihan, S., Nilawati, U., Kebidanan, I., Unhas, S. P., Hasanuddin, U., Kebidanan, A., & Primadani, M. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Effect Of Counseling Using Video Media On Husband ' S Level Of Knowledge And*. 12(2), 395–402.
- Kemendes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Jantung*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 3.
- Kunci, K. (2019). *Pada Anak Usia Toddler Dengan Corpus Alienum Di Desa Tuntungan I Tahun 2019* Elisa Natalia Br Sitepu.
- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). *Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado*. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), 108532.
- Ningrum, E., & Waluya, B. (2014). *Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa*. Jurnal Geografi Gea, 14(1).
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). *Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 1(1), 8.
- Pangaribuan, R. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Ix Tentang P3K Di Smp Tunas Karya Batang Kuis Tahun 2017 Pre Test O2 O3 O4*. 2(2), 165–172.
- Riduan Zaki, S. W. F. S. T. D., & Riduan Zaki, S. W. F. S. T. D. (2012). *Efektivitas Role Play, Penayangan VCD dan Modul dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta*. Berita Kedokteran Masyarakat, 25(3), 125.
- Rizki, P., & Cahyani, N. (2019). *Tatalaksana Henti Jantung Di Lapangan Permainan*. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 13(2), 139–151.
- Tahun, S., Sukamto, H. E., & Rahman, G. (2018). *Pengaruh Penkes Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Keperawatan Tingkat 2 Di Smk Medika*. IV(6), 368–376.
- Wawan. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Mahasiswa Stikes Kusuma Husada Surakarta*. 1–9.